BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang sangat kompleks dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hasil dari suatu penelitian tidak segera dapat kita lihat dan kita rasakan. Untuk itulah perlu adanya peserta didik kepada tujuan akhir dari suatu pendidikan yaitu memanusiakan manusia dalam arti menjadikan menjadikan manusia yang sempurna dalam pendidikan Islam disebut insan kamil.[1]

Pendidikan merupakan wahana efektif dalam pembentukan karakter terutama dalam meningkatkan kualtitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan komponen yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Semenjak manusia berinteraksi dengan kretifitas pendidikan, semenjak itulah manusia telah berhasil merealisasikan berbagai perkembangan dan kemajuan dalam segala hal kehidupan mereka. Dengan demikian dapat dikatakan pendidikan adalah pilar utama dalam pembangunan peradaban manusia.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang menunjukkan fungsi pendidikan dengan diwajibkannya menuntut ilmu pengetahuan. Tujuan ini terdapat dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 menyebutkan:[2]

[1] St. Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 30
[2] Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, (Jakarta: Depag, 2006), 8

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara demokrasi serta bertanggung jawab.

Dilihat dari segi tujuan Islam tidak lain adalah untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Tujuan tersebut mengandung implikasi bahwa Islam sebagai agama wahyu mengandung petunjuk dan peraturan yang bersifat menyeluruh, meliputi kehidupan dunia dan ukhrawi, lahiriyah dan batiniyah, jasmaniah dan rohaniah.

Tujuan dan sasaran pendidikan dibedakan berbeda-beda menurut pandangan hidup masing-masing pendidik atau lembaga pendidikan. Oleh karenanya perlu dirumuskan pandangan hidup Islam yang mengarahkan tujuan dan sasaran pendidikan Islam. Adapun Firman yang menjelaskan tentang tujuan pendidikan terdapat dalam QS. Ali-Imron ayat 102:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ ١٠٢

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.*[3]

[3] Al-Kaffah, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Dwi Sukses Mandiri, 2012), 35

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Manusia yang berpredikat muslim, benar-benar akan menjadi penganut agama yang baik, mentaati ajaran Islam dan menjaga agar rahmat Allah tetap berada pada dirinya. Ia harus mempu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran sesuai iman dan akidah Islam.untuk tujuan itulah manusia harus dididik melalui proses pendidikan Islam.[4]

Sebagaimana diketahui bahwa orang-orang yang berpendidikan akan diangkat derajatnya dan dimuliakan melebihi orang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan oleh Allah SWT sesuai dengan firmannya dalam QS. Al-Mujadalah: 11 yang berbunyi:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*[5]

Dari uraian tersebut, dapat ditarik benang merah bahwa dengan menjadikan anak sebagai orang yang berilmu maka dapat mengangkat derajat seseorang. Karena orang yang berilmu pengetahuan merupakan orang yang

[4] H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 7
[5] Al-Kaffah, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 287

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mulia di hadapan Allah. Dan untuk menjadikan anak yang berilmu maka dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pendidikan seperti yang dijelaskan di atas. Seperti menjadikan peserta didik yang cerdas.

Dalam pendidikan, kecerdasan merupakan masalah yang sangat penting dan perlu diperhatikan. Bagi seorang pendidik dan orang tua pada umumnya perlu mengetahui konsep-konsep kecerdasan yang jelas agar dapat menuntun perkembangan kecerdasan anak (siswa).[6] Adapun tugas guru adalah seorang guru harus mendidik melalui proses pendidikan Islam. berdasarkan pandangan diatas pendidikan Islam berarti system yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupan sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadian. Dengan kata lain, manusia yang mendapatkan pendidikan Islam harus mampu hidup didalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana diharapkan oleh cita-cita Islam. Dengan demikian pengertian pendidikan Islam adalah suatu system kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.

Seperti yang diketahui bahwa dalam pembelajaran harus dapat mencapai semua harapan yang ada dalam tujuan pendidikan Nasional. Dengan adanya tujuan Nasional dapat menjadi harapan dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya tujuan pendidikan akan menentukan

[6] Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 213

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

keberhasilan pembelajaran. Dan apabila dalam proses pembelajaran dapat menjadikan peserta didik yang cerdas maka dapat membantu peserta didik untuk menjadi manusia yang mampu berfikir secara rasional dalam mejalani kehiduan selanjutnya. Karena dengan menjadi manusia cerdas kehidupan anak akan lebih jelas dan lebih terarah dalam mengatasi dan menghadapi segala sesuatu dalam kehidupannya.

Lembaga pendidikan yang berada di Indonesia tidaklah sedikit, bahkan untuk menuntut ilmu pada zaman sekarang tidaklah sulit. Semua lembaga pasti mempunyai tujuan yang harus di capai oleh lembaga. Karena dengan tujuan, semua harapan dapat tercapai. Baik tujuan untuk lembaga maupun tujuan untuk siswa. Pada umumnya, dalam suatu lembaga untuk menentukan tujuan dalam suatu lembaga itu yaitu dengan adanya visi maupun visi sekolah. Karena visi dan misi sangat penting untuk sebuah organisasi, maka visi dan misi sangat menentukan ke mana arah organisasi akan berjalan sehingga kegiatan yang ada didalam organisasi terarah dan tidak melakukan pekerjaan yang tidak perlu. Dengan adanya visi dan misi juga sangat membantu organisasi untuk mewujudkan tujuannya.

Adapun keunikan dari judul ini adalah *Pertama* dapat dilihat dari prestasi yang didapat oleh siswa seperti prestasi akademik maupun non akademik. *Kedua* yaitu dapat dilihat dari keunggulan dari SMA Negeri 1 Besuki yaitu sekolah yang baru berdiri pada tahun 2008 tetapi dapat menjadi sekolah yang mampu bersaing dengan sekolah sekolah yang lebih lama

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

berdiri. *Ketiga* yaitu dapat dilihat dari visi sekolah yaitu menjadikan siswa yang beriman cerdas dan terampil.

Selain dari visi dan misi yang menjadi keunikan dari judul ini, ada pula masyarakat disekitar yang mengatakan bahwa siswa di SMA Negeri 1 Besuki ini terkenal siswa yang berkarakter dengan pendidikan, peraturan yang kental dengan nilai-nilai agama islam dan siswa yang terkenal cerdas seperti halnya cerdas dalam bidang akademik mapun non akademik, adanya hipnotis kepada siswa serta dengan adanya masyarakat yang berasumsi bahwa siswa lulusan SMA 1 Besuki ini akan menjadi lulusan yang baik, lulusan yang berkarakter dan lulusan yang cerdas dengan segala prestasi yang dapat diraih oleh siswa di SMA Besuki

Dan untuk menjadikan siswa yang cerdas dan berkarakter maka di SMA Besuki ini memiliki kebiasaan tersendiri yang mungkin sekolah lain tidak melaksanakannya, seperti apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah maka siswa tersebut di beri hukuman menghatam Al-Qur'an dan menghafal hadits, melakukan apel pagi dan apel pulang untuk membentuk kedisiplinan siswa, diadakannya cerdas cermat antar sekolah dan siswa diajak untuk gemar membaca buku di perpustakaan.[7]

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut secara mendalam dengan judul " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Siswa yang Beriman, Cerdas dan Terampil di SMA Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2015/2016".

[7] Sarwoko, *Wawancara*, 15 November 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

B. Fokus Penelitian

Untuk mekmpermudah peneliti, maka peneliti memilih dan menentukan focus penelitian yang hendak dikaji sehingga tidak melebar kemana-mana. Menurut M. Toha Anggono, suatu masalah yang bersifat terlalu umum dan banyak jumlahnya jelak akan menyulitkan peneliti sendiri apabila masalah tersebut tidak peneliti fokuskan sejak awal.[8] Beberapa focus penelitian yang muncul berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kecerdasan Intelektual (IQ) siswa di SMA Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kecerdasan Emosional (EQ) siswa di SMA Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kecerdasan Spiritual (SQ) siswa di SMA Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan karya Ilmiah harus memperhatikan rumusan tujuan penelitian. Perumusan tujuan penelitian adalah suatu gambaran atau

[8] M. Toha Anggoro, *Materi Pokok Metode Penelitian,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 11

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

perencanaan menyeluruh yang akan mengarahkan peneliti dalam penulisan selanjutnya.[9]

Tujuan penelitian merupakan gambaran arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah di rumuskan sebelumnya.[10]

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kecerdasan Intelektual (IQ) siswa di SMA Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kecerdasan Emosional (EQ) siswa di SMA Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kecerdasan Spiritual (SQ) siswa di SMA Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2015/2016?

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis, dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila peneliti

[9] Abdurrahman, *Bahasa Indonesia Ragam Keilmuan* (Jember: STAIN Jember Press, 2006), 33
[10] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press), 42

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksikan dan mengendalikan suatu gejala.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis terhadap berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah wawasan keilmuan tentang upaya guru dalam menjadikan peserta didik yang cerdas secara IQ, EQ, dan SQ.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang seorang guru agama dalam mengembangkan kecerdasan peserta didik.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam Mencapai cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

c. Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua dalam megetahui kecerdasan dan kemampuan anak.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan guna untuk menjadikan siswa cakap dalam bertindak, lebih baik dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaiman dimaksud oleh peneliti.

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[11] Sedangkan Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkanajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/ kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.[12] Jadi guru pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan di dunia dan di akhirat.

[11] Undang-undang Sisdiknas no. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab I Pasal 1
[12] Abd. Halim Soebahar, *Matriks Pendidikan Islam* (Yogyakata: Pustaka Marwa, 2009), 151

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Adapun maksud guru pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah seseorang yang dapat membimbing dan mentransfer ilmu agama dan ilmu umum untuk menjadikan siswa yang lebih dewasa dan pemikiran yang lebih matang yang sesuai dengan ajaran islam serta dapat menjadikan anak didik yang berkepribadian muslim sehingga ilmu yang diperoleh seimbang, baik ilmu di dunia maupun ilmu di akhirat.

2. Kecerdasan

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang secara harfiah berarti sempurna perkembangan akal budinya, pandai dan tajam pikirannya.[13]

a. Kecerdasan Intelektual (IQ)

Kecerdasan (*Intelegensi*) adalah salah satu kemampuan mental, pikiran atau intelektualn dan merupakan bagian dari proses-proses pada tingkatkatan yang lebih tinggi.[14]

Kecerdasan Intelegensi dalam penelitian ini adalah dimana seorang siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir, dapat mengembangkan ide atau pola fikir siswa serta siswa dapat menggunakan kemampuan berfikirnya untuk memecahkan setiap permasalahan yang sedang dihadapinya.

b. Kecerdasan Emosional (EQ)

Emosi adalah perasaan tertentu yang bergejolak dan dialami seseorang serta berpengaruh pada kehidupan manusia.[15] Kecerdasan

[13] Abuddin Nata, *Menejemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2003), 46
[14] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 97
[15] Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, 159

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

emosional adalah kemampuan dan kecakapan manusia dalam memanfaatkan psikologisnya, seperti kemampuan dalam bidang penalaran, memanfaatkan peluang, mengatur waktu, berkomunikasi, beradaptasi, kerjasama, pesuasi, dan keterikatan dengan moral.[16]

Kecerdasan emosional dalam penelitian ini adalah seorang siswa dapat mengembangkan kecerdasan Emosional dalam mengelola atau mengatur diri, mengontrol diri, menjaga mental dan memotivasi diri ketika siswa menghadapi segala apa yang terjadi sehingga siswa dapat menjadi lebih mandiri dan lebih dewasa.

c. Kecerdasan spiritual (SQ)

Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value,* yaitu kecerdasan ntuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seorang lebih seseorang lebih bermakna dibandingkan dengna yang lain.[17]

Kecerdasan spiritual dalam penelitian ini adalah mampu menjadikan siswa yang dapat membangun diri sendiri, dapat berpikir kreatif, berwawasan luas serta dapat berpikir lebih dalam dan lebih menjiwai dalam beragama.

[16] Abuddin Nata, *Menejemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, 48

[17] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ* (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2003), 57

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Adapun maksud dengan kecerdasan dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki kecerdasan baik secara IQ, EQ maupun SQ. sebab, dengan adanya kecerdasan yang dimiliki oleh siswa maka siswa tersebut dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan masa depan siswa juga lebih terarah. Sehingga kecerdasan itu sangat penting oleh setiap anak untuk masa depan siswa kelak.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan suatu karya tulis ilmiah mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.[18] Untuk mempermudah dalam penyajian dalan memahami dari sis penelitian ini, maka dibuatsistematika pembahasan sebagai beikut:

BAB I Pendahuluan. Pada bagian ini memuat komponen dasar pendidikan yaitu latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan metode penelitian serta sistematka pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan. Pada bagian ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

BAB III Metode Penelitian. Dalam bab ini membahas tentang metode yang akan digunakan peneliti meliputi: pendekatn dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, keabhsahan data dan tahap-tahap penelitian.

[18] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 54

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV Hasil Penelitian. Pada bagian ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi tentang latar belakang obyek, penyajian data serta analisis dan pembahasan temuan.

BAB V Kesimpulan dan Saran. Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dari penelitian dan saran-saran dari peneliti.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id